

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Opini publik merupakan suatu cara masyarakat atau sekumpulan orang untuk menyampaikan pendapat, ide atau aspirasi yang ada di pikiran mereka tentang hal-hal yang mereka lihat atau yang mereka rasakan secara langsung atau melalui media/perantara. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media cetak, elektronik, atau media sosial, dan juga bisa secara langsung.

Dalam ilmu komunikasi opini publik (*Public Opinion*) diartikan sebagai pendapat umum yang terdiri dari dua kata yaitu *public* yang artinya “umum” dan *opinion* yang artinya “pendapat” (Soenarjo, 1984 :22). Opini dan opini publik merupakan dua hal yang berbeda. Opini adalah pendapat, ide/gagasan atau pemikiran manusia untuk menerjemahkan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi. Namun tidak bersifat objektif karena belum adanya pemastian atau pengujian secara pasti, juga merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa yang akan datang. Akan tetapi kebenaran atau kesalahannya belum bisa langsung dipastikan, karena terkadang belum melalui proses penelitian terdahulu (Olii, 2007 :20).

Definisi dari opini adalah pendapat seseorang atau opini individu. Selama opini tidak menyangkut banyak orang, tidak akan menimbulkan masalah karena masih dalam *individual opinion*. Permasalahan akan timbul jika opini tersebut berubah menjadi opini publik, yaitu menyangkut banyak orang, karena berkaitan dengan kepentingan orang banyak (Effendy, 1990).

Pada umumnya belajar adalah ciri khas manusia yang selalu dilaksanakan kapanpun sejak kecil sampai kita sudah tua nanti. Belajar merupakan kegiatan manusia yang terus dilakukan seumur hidup, kapanpun, dengan siapapun, dimanapun, dikampus, kelas, jalanan dalam waktu yang tidak ditentukan

sebelumnya. Tetapi bagaimanapun belajar dilakukan manusia dengan iktikad dan maksud tertentu (Oemar Hamalik 2004 :154). Belajar terjadi ketika ada interaksi antar idividu dengan individu lain dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Yang dimaksud lingkungan fisik adlah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang mampu merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Udin, 2002 :2-3). Belajar sendiri diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengaamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Mengajar adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mahasiswa melakukan proses belajar. Setelah itu mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan oleh seorang dosen dalam proses belajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efesien (Suryosubroto, 2002 :19).

Menurut Yamin (2007: 59), proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ditempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen – kompnen atau unsur – unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai sutu tujuan.

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah atau universitas. Dosen adalah individu yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, mereka dibekali pemikiran untuk terus mengikuti perkembangan konsep – konsep baru dalam dunia pembelajaran. Dalam buku proses belajar mengajar yang ditulis oleh Suryasubroto, Moh Rifai mengatakan bahwa “didalam situasi pengajaran, gurulah yang menjadi pemimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak

melakukan intruksi – intruksi dan tidak berdiri dibawah intruksi orang lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam lingkungan kelas”.

Disini dosen sebagai pengajar memiliki peran yang sangat besar, selain sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa/mahasiswa sehingga menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas, baik wawasan agama, kecerdasan, kecakapan komunikasi, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik yang bisa membangun dirinya untuk lebih baik dan semakin maju kedepannya serta memiliki rasa tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu dosen sebagai seorang pengajar harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran itu dilaksanakan dan disampaikan kepada mahasiswa, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana mengolah dan mengorganisasikan isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar dan seberapa jauh tingkat efektifitasnya, serta strategi apa yang diperlukan untuk menarik mahasiswa agar semangat belajar.

Selain itu sebagai dosen yang akan memberikan suatu pembelajaran kepada mahasiswa yang umumnya sudah bukan anak kecil lagi perlu memperhatikan gaya bicara agar mahasiswa menjadi aktif dalam berinteraksi. Dan juga performance saat proses pembelajaran itu berlangsung, seperti media apa yang akan digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa agar mengerti pembelajaran apa yang disampaikan. Itu semua menjadi daya tarik tersendiri oleh dosen agar proses pembelajarannya terkemas bagus dan interaktif.

Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat dua kegiatan sinergi, yaitu dosen mengajar dan mahasiswa belajar. Dosen mengajarkan bagaimana mahasiswa harus belajar. Sementara mahasiswa belajar sebagaimana seharusnya belajar melalui pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari berbagai

aspek. Dosen yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar mahasiswa berada pada tingkat memuaskan.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada anak didik, akan tetapi belajar membutuhkan sentuhan psikologis dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan dari langkah – langkah belajar yang didesain agar peserta didik senang dan puas serta mendukung proses itu.

Dilingkungan kampus atau sebuah Universitas, biasanya terjadi proses belajar mengajar yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Dari berbagai macam proses pembelajaran ada begitu banyak kendala yang terjadi tetapi ada juga yang sukses dalam menerapkannya. Itu semua tergantung peran dari keduanya, baik dari dosen maupun mahasiswa. Kendala yang sering terjadi dan dijumpai adalah seperti keterlambatan dosen dari jadwal yang sudah ditetapkan, itu semua membuat daya tarik mahasiswa menjadi berkurang, selain itu juga dari gaya komunikasi dosen saat menerangkan materi, ada yang hanya bercerita pengalaman dan hanya sedikit menyisipkan materi dari pembelajaran itu, serta dari performance dosen sendiri dalam mengajar dikelas yang sering membuat mahasiswa merasa tidak pantas untuk dilihat.

Selain itu dari mahasiswa juga banyak yang menghambat proses belajar mengajar dikelas, seperti keterlambatan dari jadwal yang sudah ditetapkan, kurang aktifnya mahasiswa dalam proses belajar sehingga kurang memunculkan feedback tersendiri, atau sekedar rame dan tidur dikelas yang menjadikan suasana belajar dikelas kurang kondusif.

Sebagai objek, mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di suatu perguruan tinggi. Keberhasilan proses belajar mengajar yang bisa membuat mahasiswa itu nyaman dan saling menguntungkan keduanya baik dari pihak dosen ataupun mahasiswa ini ditentukan melalui kerjasama dan keterlibatan antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa merupakan unsur penting bagi

pencapaian tujuan perguruan tinggi, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor yang menjadi pendorong semangat mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan sampai berprestasi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan belajarnya tepat waktu.

Dari berbagai permasalahan yang pernah dialami dan dilihat oleh penulis yang terjadi dilingkungan kampus, penulis tertarik untuk mengambil permasalahan yang sekarang dihadapi oleh mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura (FISIB UTM) yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas. Dimana kurang adanya kemistri antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif. Karena setiap proses belajar mengajar didalam kelas harus ada komunikasi yang baik dan efektif guna menjadikan lingkungan kelas semakin nyaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “OPINI MAHASISWA FISIB UTM TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS”. Dengan mengambil objek penelitian di FISIB UTM (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura) guna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kenyamanan mahasiswa FISIB UTM dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dikelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bagaimana opini mahasiswa FISIB UTM terhadap proses belajar mengajar dikelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian baik yang bersifat ilmiah ataupun sosial dengan maksud tujuan tertentu dan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswa FISIB UTM terhadap proses belajar mengajar dikelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa informasi dan data, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Diharapkan bermanfaat untuk memperdalam kajian penelitian komunikasi riset opini publik terhadap proses belajar mengajar dikelas yang mungkin dari seberapa besar mahasiswa kurang mengetahuinya.
- b. Diharapkan menjadi literatur ilmiah penelitian selanjutnya khususnya dibidang riset opini publik terhadap proses belajar mengajar dikelas.
- c. Pemahaman riset opini publik terhadap proses belajar mengajar dikelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam serta menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah khususnya tentang riset opini publik.
- b. Bagi Informan
Agar dapat terus meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Kampus
Sebagai masukan dan usulan terhadap tenaga kerja akademik terhadap opini mahasiswa tentang proses belajar mengajar dikelas lebih ditingkatkan lagi dan diambil sisi positifnya dan meninggalkan negatifnya.